

APPLICATION OF THE PJBL MODEL TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IN HISTORY SUBJECTS AT SMA N 2 PALEMBANG

Nara Shakti Salsabillah¹, Hudaidah²

Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Sriwijaya

[1narashaktisalsabillah@gmail.com](mailto:narashaktisalsabillah@gmail.com) , [2hudaidah@fkip.unsri.ac.id](mailto:hudaidah@fkip.unsri.ac.id),

ABSTRACT

This research examines the application of the Project-Based Learning (PJBL) learning model in an effort to improve student learning outcomes in the History subject at SMA N 2 Palembang. The PJBL model is a learning approach that places students at the center of learning activities through projects that challenge them to solve problems independently or in groups. This model is designed to increase active student engagement and provide a deeper learning experience. In this research, the method used is a combination of literature study and direct observation. A literature study was conducted to understand the basic concepts and implementation of the PJBL model, as well as to identify effective strategies for implementing it in the classroom. Meanwhile, direct observation was used to see in reality how the PJBL model was applied in the context of history learning at SMA N 2 Palembang. The results of observations show that implementing PJBL in History classes can increase student interest and participation in the learning process. Students become more enthusiastic in following lessons and more active in group discussions. They also show improvements in critical thinking skills, analysis, and complex problem solving abilities. Thus, implementing PJBL not only improves academic learning outcomes, but also develops important skills needed in everyday life. This research concludes that the PJBL model is an effective approach to improving the quality of history learning in schools, and is able to encourage students to learn in a more meaningful and relevant way.

Keywords: : Project-Based Learning (PJBL), Learning Outcomes, History Learning, SMAN 2 Palembang

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penerapan model pembelajaran Project-Based Learning (PJBL) dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah di SMA N 2 Palembang. Model PJBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar melalui proyek yang menantang mereka untuk menyelesaikan masalah secara mandiri atau dalam kelompok. Model ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kombinasi antara studi pustaka dan observasi langsung. Studi pustaka dilakukan untuk memahami konsep dasar dan implementasi model PJBL, serta untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam

penerapannya di kelas. Sementara itu, observasi langsung digunakan untuk melihat secara nyata bagaimana model PJBL diterapkan dalam konteks pembelajaran Sejarah di SMA N 2 Palembang. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa penerapan PJBL di kelas Sejarah dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dan lebih aktif dalam diskusi kelompok. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis, analisis, dan kemampuan menyelesaikan masalah yang kompleks. Dengan demikian, penerapan PJBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model PJBL merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah di sekolah, serta mampu mendorong siswa untuk belajar dengan cara yang lebih bermakna dan relevan

Kata Kunci: Project-Based Learning (PJBL), Hasil Belajar, Pembelajaran Sejarah, SMAN 2 Palembang,

A. Pendahuluan

Penerapan model pembelajaran Project-Based Learning (PJBL) dalam pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Sejarah, telah menjadi fokus perhatian di berbagai lembaga pendidikan. Di SMAN 2 Palembang, upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan ini menunjukkan adanya potensi signifikan dalam memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam serta keterlibatan yang lebih aktif dari para siswa. Sebagai metode yang menitikberatkan pada pengembangan proyek, PJBL memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar melalui penugasan yang berbasis masalah nyata, yang

selanjutnya diharapkan dapat mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. (Mauliza Hidayati et al., 2024). Menekankan bahwa PJBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan mereka kesempatan untuk belajar dalam konteks yang lebih bermakna dan relevan.

Dalam konteks pembelajaran Sejarah, yang sering dianggap membosankan karena metode konvensional yang dominan berupa ceramah, penerapan PJBL menawarkan alternatif yang lebih dinamis. Melalui proyek-proyek yang menantang dan memerlukan kolaborasi, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan analitis dan sintesis, serta memperdalam

pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Yoga Sapoeetra et al., 2023). menunjukkan bahwa penggunaan PJBL dalam pembelajaran Sejarah tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas .

Selain itu, PJBL juga memungkinkan terjadinya pengintegrasian teknologi dalam proses belajar. Di era digital ini (Rani, 2021; Sulastriningsih et al., 2020), penggunaan teknologi sebagai bagian dari proyek PJBL dapat menambah daya tarik dan relevansi pembelajaran. Siswa dapat menggunakan berbagai media digital untuk menyelesaikan proyek mereka, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mereka, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka secara keseluruhan. (Sumiyati, 2023). menyebutkan bahwa penggunaan teknologi dalam PJBL pada pembelajaran Sejarah mampu meningkatkan kreativitas siswa dan membuat mereka lebih tertarik pada materi yang dipelajari .

Lebih jauh lagi, penerapan PJBL di SMAN 2 Palembang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan

hasil akademik, tetapi juga untuk mengembangkan soft skills siswa. Keterampilan seperti kerjasama, komunikasi, dan manajemen waktu sangat diperlukan dalam menyelesaikan proyek-proyek yang diberikan. (Tia Oktarina et al., 2024). Mencatat bahwa dalam penerapan PJBL, siswa belajar untuk bekerja dalam tim, saling mendukung, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, yang semuanya merupakan keterampilan penting untuk kehidupan di luar sekolah .

Keberhasilan PJBL dalam meningkatkan hasil belajar juga ditunjukkan melalui penelitian yang berfokus pada penilaian berbasis produk. Dengan menilai hasil akhir proyek, baik berupa laporan, presentasi, maupun produk fisik, guru dapat mengevaluasi secara holistik kemampuan siswa, tidak hanya dari sisi kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. (Mahdalena et al., 2023). Mengungkapkan bahwa penilaian berbasis produk dalam PJBL memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan siswa, terutama dalam penerapan pengetahuan yang telah mereka peroleh .

Di sisi lain, penerapan PJBL juga menghadapi tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan kesiapan guru dalam mengelola kelas dengan pendekatan ini (Zusuf Amien, 2023). menyoroiti bahwa meskipun PJBL memiliki banyak manfaat, penerapannya memerlukan perencanaan yang matang dan dukungan yang memadai dari pihak sekolah, terutama dalam hal fasilitas dan pengembangan profesional guru .

Untuk menyiasati tantangan tersebut, diperlukan strategi yang tepat, seperti pemanfaatan sumber daya lokal dan teknologi yang tersedia, serta pelatihan guru yang berkelanjutan. Dengan demikian, pelaksanaan PJBL dapat berjalan lebih efektif dan memberikan hasil yang maksimal bagi siswa. (Ni Made Nila Arianti, 2023). Menekankan pentingnya dukungan dari semua pihak, termasuk manajemen sekolah, orang tua, dan komunitas, untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang terbaik melalui PJBL .

Secara keseluruhan, penelitian yang telah dilakukan di berbagai sekolah(Erdalisna, 2023; Nasihudin, 2023; Sumiyat, 2023; Sunny Novakhta

et al., 2023), termasuk di SMAN 2 Palembang, menunjukkan bahwa PJBL merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran, PJBL juga mengembangkan keterampilan penting yang sangat dibutuhkan di abad ke-21, seperti kreativitas, kerjasama, dan pemecahan masalah. Penelitian lebih lanjut dan penerapan yang lebih luas dari PJBL diharapkan dapat terus mengoptimalkan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama dalam mata pelajaran Sejarah yang memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan siswa mengenai identitas dan sejarah bangsa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart yang mempunyai tahapan yang pertama tahap perencanaan, tahap tindakan tahap pengamatan dan tahap refleksi. Serangkaian tahapan tersebut saling berakaitan, selain tahapan tersebut, siklus – siklus

berlanjut atau saling berkaitan (Sunny Novakhta et al., 2023).

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan sebuah bentuk penelitian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan melakukan tindakan yang benar dengan subjek peserta didik. Penelitian ini memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan memuat perencanaan, pelaksanaan dan observasi, sebagai berikut. (Nanda et. Al, 2021).



Gambar 1. Tahap siklus penelitian tindakan kelas

Subjek pada penelitian ini merupakan peserta didik kelas XI.3 di SMA Negeri 2 Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan

penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan topik pembelajaran kolonialisme dan imperialisme. Kegiatan ini dilaksanakan, dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Kondisi Awal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) dalam mata pelajaran sejarah di SMAN 2 Palembang memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan LKPD (Lembar Kerja Peserta didik), guru juga hanya menggunakan metode ceramah dan menampilkan media visual. Akan tetapi hal tersebut belum cukup untuk memotivasi dan meningkatkan kreativitas peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan model pembelajaran yang peserta didik yang terlibat dalam penerapan model PjBL yang dapat memberikan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi sejarah. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dalam hasil tes akhir, tetapi juga dalam kemampuan peserta didik

untuk menghubungkan konsep-konsep sejarah dengan konteks kehidupan nyata. Model PjBL memungkinkan peserta didik untuk belajar secara aktif dan kolaboratif, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Harahap, 2023). Berikut merupakan hasil analisis awal kreativitas peserta didik :

Tabel 1. Hasil Analisis awal peserta didik.

Indicator Kreativitas	Hasil	Keterangan
Fleksibilitas	53,75%	Belum Tuntas
Kefasihan	73,75%	Belum Tuntas
Kebaruan	68,75%	Belum Tuntas
Rata-rata	65,41%	

Dari data yang didapatkan dipahami bahwa kreativitas peserta didik dinilai belum tuntas, adapun indikator fleksibilitas menunjukkan 53,75% dengan keterangan belum tuntas. Indikator kefasihan menunjukkan 73,75% dengan keterangan belum tuntas. Kemudian, pada indikator kebaruan menunjukkan 68,75% dengan keterangan belum tuntas. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan peserta didik belum mempunyai kreativitas yang mumpuni. Oleh sebab itu,

diperlukannya tes asesmen diagnostik awal non kognitif agar dapat mengetahui gaya belajar masing-masing peserta didik. Sehingga dapat diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik.

2. Pemetaan Kebutuhan Belajar Peserta Didik

Pemetaan gaya belajar peserta didik tentunya dapat dilakukan oleh guru. Tiap tiap peserta didik mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Oleh sebab itu, dibutuhkannya pemetaan gaya belajar sehingga guru dapat mengetahui gaya belajar peserta didik dan membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Serta membantu peserta didik dalam penerimaan materi yang disampaikan (Ediyanto, 2022).

Gaya belajar merupakan sudut pandang seseorang terhadap apa yang dilihat dan dialaminya. Tentunya gaya belajar tiap tiap peserta didik itu berbeda meskipun kedua anak tersebut berada di lingkungan yang sama dan mendapatkan perlakuan yang sama pula. Adapun berbagai macam gaya belajar:

A. Gaya belajar audio

Peserta didik yang mempunyai gaya belajar audio. Biasanya, belajar dengan mendengar untuk dapat mengingat dan memahami materi yang disampaikan. Gaya belajar ini menjadikan indra pendengaran sebagai alat utama menerima informasi. Kelemahan dari gaya belajar ini kesulitan untuk menerima informasi dalam bentuk tulisan.

B. Gaya belajar visual

Peserta didik yang mempunyai gaya belajar visual biasanya mempunyai ketajaman penglihatan. Sehingga, menitikberatkan pada indra penglihatan. Biasanya, mereka dengan gaya belajar visual terhambat untuk berdialog karena reaktif pada suara.

C. Gaya belajar kinestetik

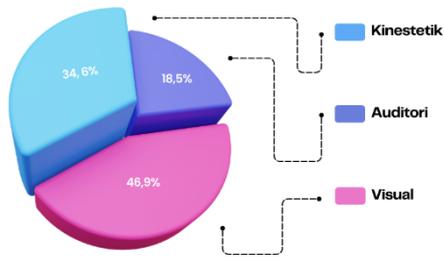
Peserta didik dengan Gaya belajar ini, biasanya ingin melihat secara langsung atau menyentuh hal-hal yang memberikan informasi. Sehingga, Dengan Indra Peraba (tangan) Sebagai alat untuk menyerap informasi (Jean Imaniar Djara, 2023; Supit et al., 2023)

Pada pemetaan gaya belajar, langkah awal yang perlu dilakukan adalah dengan mengetahui gaya

belajar peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan asesmen diagnostik awal. Asesmen diagnostik adalah tes yang diberikan sehingga dapat memudahkan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Asesmen diagnostik non kognitif bertujuan untuk mengidentifikasi capaian komeptensi peserta didik dan menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta dkdik. Sehingga, dengan asesmen diagnostik awal non kognitif dapat membantu guru dalam pemetaan kebutuhan belajar peserta didik salah satunya dengan berdasarkan gaya Belajar (Rahman & Ririen, 2023)..

Pada penelitian ini untuk mengetahui gaya belajar peserta didik menggunakan asesmen diagnostik awal non kognitif . Adapun hasil menunjukkan, bahwa peserta didik kelas XI.3 yang berjumlah 49 orang peserta didik, memiliki berbagai gaya belajar. Gaya belajar visual sebanyak 46,9 %, gaya belajar kinestetik sebanyak 34,6%, sedangkan gaya belajar kinestetik sebanyak 18, 5%.

**DIAGRAM GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK
 KELAS XI.3**



**Gambar. 2 Pemetaan Gaya Belajar
 Peserta didik di kelas XI.3**

Berikut data peserta didik sesuai dengan gaya belajarnya :

Tabel 2 Daftar Nama Peserta didik pada kelompok gaya belajar

Visual	
	1. Adinda Nur Izzati
	2. Anggun Septiani
	3. Annisa Putri
	4. Aril Saputra
	5. Dzakiyah Raffah
	6. Elisa sakina
	7. Elmira Ghaniya
	8. Friska Dwi Amanda
	9. Fayza Kulla Azmina
	10. Junita Eka Putri
	11. Kartika Khairun Nissa
	12. Khomsatun Nisa Adinda
	13. KMS. M. Rizqy Alhafizh
	14. Lidya Mayasari
	15. M. Khaizan Al Aqso
	16. M. Juanda Hadi

	17. Mashfuatul Kheriyah 18. Nyimas Rizkiya Amalia 19. Rahmad Ardiansyah 20. Sherly Rahayu 21. Siti Nurhalimah Siahaan 22. Suci Maharani Putri 23. Talita Khumairoh
Auditorii	1. Ahmad Satrio A 2. Athiyah Sabrina 3. Dhifa Almira 4. Erlangga Kesuma Putra 5. Khumayrah Azzahrah 6. M. Coppa Fabiano 7. M.Reza Ananda 8. Muhammad Al-Farizi 9. Nayla Apriani 10. Nesya Indira P 11. Puspa Perdana 12. Radid Aditya 13. Salwa Putri 14. Salsabila Pujasuma 15. Siti Fatima Viona 16. Sonya Nabila 17. Zahratussilmi Vinruzz

Kinestetik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aisyah 2. David Natrio Wijaya 3. Frans Nicholas 4. Garren Akbar Abraham 5. M. Farel Dermawan 6. Persha Erli 7. Salsabila Khalisa 8. Slamet Ridho 9. Xsafah Akbar
------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan hasil pemetaan di kelas XI.3 didapati hasil gaya belajar visual sebanyak 23 peserta didik, gaya belajar auditori sebanyak 17 peserta didik, sedangkan gaya belajar kinestetik sebanyak 9 peserta didik. Kebutuhan belajar yang berbeda-beda ini tentunya tidak menjadi halangan untuk seorang guru dalam merancang perangkat pembelajaran yang berbeda-beda berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik. Oleh sebab itu, Dibutuhkannya pendekatan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi berbagai karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik yang tidak hanya terfokus kepada satu gaya belajar saja (Marlina & Aini, 2023). Adapun, tujuan lain dari pengelompokan tersebut untuk

memudahkan dalam penerapan model *Project Based Learning*.

SIKLUS 1

Pada siklus ini, pembelajaran dianalisis berdasarkan indikator kreativitas peserta didik dengan mengamati kefasihan, kebaruan dan fleksibilitas dari hasil penugasan pada model pembelajaran *Project Based Learning*:

Tabel 2. Hasil analisis siklus 1

Indikator Kreativitas	Hasil	Keterangan
Fleksibilitas	72,5%	Belum Tuntas
Kefasihan	82%	Tuntas
Kebaruan	83,75%	Tuntas
Rata-rata	79,4%	

Dari hasil analisis siklus 1 didapati bahwa indikator fleksibilitas menunjukkan 72,5% dengan keterangan belum tuntas. Indikator kefasihan menunjukkan 82% dengan keterangan tuntas. Kemudian, pada indikator kebaruan menunjukkan 83,75% dengan keterangan tuntas. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik, meskipun masih belum memenuhi indikator fleksibilitas dalam penugasan *Project Based Learning*.

Oleh sebab itu, dilakukan lagi pada siklus berikutnya.

SIKLUS 2

Pada siklus ini adalah siklus terakhir serta menjadi tahap untuk evaluasi. Pada tahap ini didapati hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil analisis siklus 2

Indikator Kreativitas	Hasil	Keterangan
Fleksibilitas	88,25%	Tuntas
Kefasihan	92,5%	Tuntas
Kebaruan	93,25%	Tuntas
Rata-rata	91,3%	

Pada siklus ke-2 ini dapat dilihat bahwa peserta didik telah mencapai KKM atau tuntas pada semua indikator penilaian. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari perbandingan antara hasil analisis awal dengan hasil siklus 2. Yang mana, analisis awal menunjukkan rata-rata 65,4% sedangkan, siklus 2 menunjukkan hasil 91,3%. Dari penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* ini terjadi peningkatan sebesar 25,9%. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Kemmis* dan *McTaggart* dengan pendekatan pembelajaran

berdiferensiasi yang diimplementasikan dalam model *Project Based Learning* yang dilaksanakan dengan 2 siklus

Penerapan model *Project Based Learning* juga terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis peserta didik (Indayati & Prawardayana, 2024; Zusuf Amien, 2023).. Sebagai bagian dari proses *Project Based Learning*, peserta didik ditantang untuk merancang dan menyelesaikan proyek-proyek yang berkaitan dengan topik sejarah tertentu. Proyek-proyek ini tidak hanya memerlukan pemahaman yang mendalam tentang materi sejarah, tetapi juga keterampilan dalam merencanakan, mengorganisir, dan mengevaluasi informasi. Dengan demikian, model *Project Based Learning* tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga kualitas belajar yang ditandai dengan peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Selain itu, penerapan model *Project Based Learning* juga meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran sejarah. (Harahap, 2023). Melalui pendekatan ini, peserta

didik merasa lebih terlibat karena mereka memiliki kendali lebih besar atas proses belajar mereka sendiri. Mereka menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas, bekerja dalam tim, dan berbagi ide dengan teman-temannya. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Ulfah Faizul Himayati, 2024).

E. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran sejarah di SMAN 2 Palembang berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan metode ini telah membuktikan efektivitasnya dalam mengubah pola belajar konvensional menjadi lebih aktif dan berpusat pada peserta didik, sehingga memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. *Project Based Learning* tidak hanya meningkatkan hasil tes akhir tetapi juga mengembangkan kemampuan peserta didik dalam

menghubungkan pengetahuan sejarah dengan kehidupan sehari-hari.

Model *Project Based Learning* juga memberikan kontribusi yang besar dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik. Proyek-proyek yang dikerjakan oleh peserta didik selama pembelajaran sejarah memberikan mereka kesempatan untuk berlatih dalam merencanakan, mengorganisir, dan mengevaluasi informasi secara mandiri. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih percaya diri dan kritis.

Di sisi lain, penerapan *Project Based Learning* juga memberikan tantangan tersendiri bagi guru dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam merancang proyek-proyek yang tidak hanya sesuai dengan kurikulum tetapi juga menarik dan relevan bagi peserta didik. Meskipun demikian, tantangan ini berhasil diatasi dan memberikan hasil yang positif, baik bagi guru maupun peserta didik, yang menunjukkan bahwa *Project Based Learning* dapat

menjadi strategi pembelajaran yang efektif.

Secara keseluruhan, penerapan *Project Based Learning* di SMAN 2 Palembang telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah. Dengan terus mengembangkan dan menyempurnakan penerapan model ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih interaktif, kreatif, dan relevan, sehingga tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang kritis, kreatif, dan siap menghadapi masa depan

DAFTAR PUSTAKA

- Ediyanto. (2022, December 11). PEMETAAN KEBUTUHAN BELAJAR BERDASARKAN GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK. *2st SEMINAR NASIONAL TEKNOLOGI DAN MULTIDISIPLIN ILMU SEMNASTEKMU*.
- Erdalisna. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project – Based Learnig Pada Materi Perang Dunia Kelas XI IIS Di SMA Negeri 1 Labuhanhaji Timur. *Educatif: Journal of Education Research*, 5(3), 303–310.
<http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>
- Harahap, R. R. (2023). Pendekatan Project Based Learning (PJBL) untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMA Swasta Kartika 1-4 Pematangsiantar. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1), 1–7.
<https://doi.org/10.57251/hij.v3i1.1267>
- Indayati, C., & Prawardayana, Y. (2024). PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH. *Jurnal Analisis Pendidikan Sosial (JAPS)*, 1(3), 62–70.
- Jean Imaniar Djara, M. I. E. S. A. (2023). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN*, 3(2), 226–233.
<https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i2>
- Mahdalena, Ahmadin, & Sulmi. (2023). Implementasi Model Project Based Learning dengan Penilaian Produk Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah di SMA Negeri 1 Gowa. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2).
- Marlina, I., & Aini, F. Q. (2023). PERBEDAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERDASARKAN KESIAPAN DENGAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(1), 392–404.
<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i1.1017>

- Mauliza Hidayati, Yusnidar, & LR Retno Susanti. (2024). PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X.2 SMA NEGERI 22 PALEMBANG. *SINDANG: JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH*, 10. <http://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/index>
- Nasihudin. (2023). PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MISI DAN STRATEGI DAKWAH RASULULLAH SAW MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM I. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*, 1(2), 251–270.
- Ni Made Nila Arianti. (2023). SOSIODRAMA (ROLE PLAYING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH PADA SISWA KELAS XII MIPA 5 SMA NEGERI 4 SINGARAJA TAHUN AJARAN 2022/2023 Oleh: Ni Made Nila Arianti 1. *DAIWI WIDYA Jurnal Pendidikan*, 10(3).
- Rahman, K., & Ririen, D. (2023). Implementasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif dalam Kebijakan Sekolah. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(5), 1815–1823. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.3954>
- Rani, H. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *REFLEKSI*, 10(2). <https://p3i.my.id/index.php/refleksi>
- Sulastriningsih, Agung, L., & Musadad, A. A. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEDIA SCRAPBOOK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SEJARAH KELAS X MIPA 4 SMA BATIK 1 SURAKARTA TAHUN 2019/2020 1. *Jurnal Candi*, 20(2).
- Sumiyat, Y. R. S. L. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X.1 SMA NEGERI 22 PALEMBANG. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sejarah UHO (JPPS-UHO)*, Volume 8 Nomor 4. <http://jpps.uho.ac.id/index.php/>
- Sunny Novakhta, V., Siti Sundari, F., & Kurniasih, M. (2023). PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V E DI SDN POLISI 1 KOTA BOGOR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2).
- Supit, D., Meiske Maythy Lasut, E., Jerry Tumbel, N., Klabat, U., Airmadidi Bawah, J., & Utara, S. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 05(03), 6994–7003.
- Tia Oktarina, Yusnidar, & LR Retno Susanti. (2024). PENERAPAN MODEL PROJECT BASED

LEARNING PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK. *SINDANG:
JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH
DAN KAJIAN SEJARAH*, 6(2).
[http://ojs.stkipgri-
lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/ind
ex](http://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/index)

Ulfah Faizul Himayati. (2024).
PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN PROJECT
BASED LEARNING (PjBL) UNTUK
MENINGKATKAN KERJASAMA
PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN SEJARAH DI
KELAS X-6 SMAN 1 BRINGIN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023.
*HISTORIA PEDAGOGIA Jurnal
Penelitian dan Inovasi Pendidikan
Sejarah*, 13(1).
[https://journal.unnes.ac.id/journals/h
p](https://journal.unnes.ac.id/journals/hp)

Yoga Sapoetra, A., Halimatus Sa'diah, &
Rochgiyanti. (2023). Penerapan
Model PJBL untuk Meningkatkan
Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta
Didik pada Mata Pelajaran Sejarah
Kelas X-J SMAN 7 Banjarmasin.
Journal on Education, 06(01), 6853–
6863.

Zusuf Amien, M. N. , D. Y. , A. N. , M. S.
(2023). PENGGUNAAN PROJECT
BASED LEARNING (PBL)
BERBANTUAN EDPUZZLE DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK SMA. *Open
Journal Systems ISSN No. 1978-
3787*, 17.